

**SINERGITAS TOKOH MASYARAKAT
DALAM KEGIATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
TANJUNG BESAR KECAMATAN KEDURANG
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan fakultas tarbiyah dan tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna memperoleh
Gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

Lipiana
NIM: 1811210124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal M : Skripsi Lipiana

NIM : 1811210124

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lipiana

NIM : 1811210124

Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an
di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu
Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003


Adi Saputra, M. Pd
NIP: 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Lipiana

NIM : 1811210124

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul “Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur’an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003


Adi Saputra, M. Pd
NIP : 19810721200901101



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur’an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Lipiana NIM 1811210124** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 21 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Adam Nasution M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I

Wiwinda M.Ag
NIP. 197606040001122004

Penguji II

Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Ayahandaku bernama Isrul , Terima kasih karna engkau telah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensupportku setiap saat sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Untuk ibuku tersayang yang bernama Desma Haryani, Terima kasih karna engkau yang selalu memberikan aku dukungan dan yang selalu mendo'akan aku agar aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Kepada saudaraku Estu Eren, Heru Saputra, Ariska Arintika. Terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah di berikan selama ini.
4. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
5. Kepada Eldi Agustian, terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah di berikan selama ini, serta selalu mensupportku setiap saat sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Dosen pembimbingku bapak Dr. Suhirman, M.Pd Dan Bapak Adi Saputra, M.Pd Yang telah sabar membimbingku selama ini.
7. Teman-teman seperjuanganku PAI D, seperjuangan Magang dan KKN terimakasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
8. Almamaterku UINFAS Bengkulu.

MOTTO

*Engkau berharap sukses namun tidak menempuh jalan kesuksesan, sungguh
perahu tak*

akan muncul di atas daratan

(penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lipiana
NIM : 1811210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Mmbaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan

Bengkulu, Desember 2021

Saya yang menyatakann

Lipiana
1811210124

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang maha pengasih maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur’an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yan bermanfaat untuk penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Dosen UINFAS Bengkulu. Yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran adminidtrasi akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bengkulu, Desember 2021
Hormat Saya,

Lipiana
NIM. 1811210124

ABSTRAK

Lipiana, 2021. Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri (UINFAS) Bengkulu.

Pembimbing I. Dr. Suhirman, M.Pd

Pembimbing II. Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci: Sinergitas Tokoh Masyarakat, Membaca Al-Qur'an

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca AL-Qur'an di Desa Tanjung Besar? dan Apa Saja factor pendukung dan penghambat Tokoh Masyarakat dalam pembinaan baca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar?. Tujuan penelitian untuk mengetahui Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Bacaal-Qur'an di Desa Tanjung Besar dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam pembinaan baca Al-Qur'an di desa tanjung besar. jenis penelitian yang digunakan *Kualitatif deskriptif*, Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan Teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *Conclusion drawing* atau *Verification*. Hasil penelitian yang di dapat tentang senirgitas tokoh masyarakat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di desa tanjung besar di katagorikan kurang maksimal karena sebagaimana Tokoh Maasyarakat berhak memberikan Pendidikan memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang, memberikan pahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membina baca tulis AlQur'an. Memberikan perlindungan bagi masyarakat upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an di desa tanjung besar Sebagian tokoh masyarakat Sebagian sudah berupaya walaupun belim maksimal dimana para kepala desa, guru ngaji dan guru agama berusaha memberikan motivasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar anak serta memberikan hukuman apabila anak susah untuk dinasehati meskipun orang tua hanya menyerahkan Pendidikan anak dalam bac tulis Al-Qur'an kepada guru ngaji saja karena kesibukan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TIORI	
A. Kajian Teori	8
1. Konsep Tentang Sinergitas.....	8
2. Konsep Tentang Tokoh Masyarakat	12
3. Baca Al-Qur'an.....	36
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek Dan Informan Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa	60
Tabel 2 Kependudukan	61
Tabel 3 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Besar	61
Tabel 4 Mata Pencarian Penduduk Desa Tanjung Besar	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. ¹Tokoh masyarakat merupakan pemimpin dadi masyarakat, yang perlu untuk memberikan bimbingan bahkan contoh yang baik sebab perbuatan demikian dapat mempengaruhi segala perilakunya di dalam tingkah laku sehari-hari, dan selain keluarga dan sekolah yang sangat berperan juga dalam pendidikan anak dalam membaca alquran adalah tokoh- tokoh yang ada di masyarakat, Anak merupakan aset masa depan yang perlu mendapatkan perhatian serius agar menjadi generasi penerus yang lebih baik. Karena itu masalah kelangsungan hidup mereka, mulai dari penyusun, pembiayaan, pengasuhan, larangan membunuh dan merusak masa depan, hingga pendidikan sangat diperhatikan.

¹Wiji suwarno, "Dasar-dasar ilmu pendidikan", (Jogjakarta: AR-Ruzz Media group, 2008), h. 21-22.

keterampilan dan berbagai macam ilmu, baik ilmu dunia dan ilmu akhirat. Anak tidaklah sama dengan hewan yang cukup dengan diberi makan, minum secukupnya, menuruti kemauannya kesana kemari tanpa tujuan yang nyata dan jelas. Tetapi anak harus dibekali dengan bekal yang dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Sebab sesudah hidup di alam dunia, masih ada kehidupan yang lebih langgeng dan abadi, yakni alam akhirat. Di akhirat, semua manusia akan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya di dunia, termasuk orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas bimbingan yang diberikan terhadap anaknya.

Anak-anak perlu untuk diperkenalkan sejak dini tentang Al-Qur'an sebagaimana pendapat dari Ulwan hal-hal sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai peraturan dan hukum
2. Sejarah Islam sebagai kebanggaan dan teladan
3. Kebudayaan Islam yang beragam dan universal.²

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk di isi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama motivasi. "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

²Ulwan Abdullah Nashih, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", (Jakarta :Pustaka Amani, 2007), h. 685.

yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah.”³

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. “Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an”.

Di era globalisasi ini, banyak sekali penggeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus berusaha sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai

³Zuhdi, “*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,” (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 5.

pedoman hidup bagi manusia.⁴ Oleh karena itu, isi yang terkandung dalam kitab tersebutpun tidak bisa dilepaskan dari berbagai hal yang ada hubungannya dengan kehidupan umat manusia.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama, terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya penggeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. "ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan kalamullah lagi dibaca maupun dipahami apalagi diamalkan".

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya

⁴Mukhlisin Purnomo, "*Sejarah Kitab-Kitab Suci*", (Yogyakarta: Forum. 2007), h. 335

akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah Rasul.

Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu akan mendapat tambahan pahala dari Allah. Suara merdu tidak hanya dipakai untuk menyanyikan lagu saja melainkan sebaiknya digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan juga mengetahui isi kandungannya. Nilai-nilai agama telah mulai luntur ditinggalkan sama sekali. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an adalah digantikan dengan bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran, majalah, televisi, Hp dan lain-lain. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: "Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul."⁶ Adapun menurut Soejono Soekamto teoritis tentang kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerja sama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama. Sesuai

⁵ Mukhlisin Purnomo, " *Sejarah Kitab-Kitab Suci*", h.45

⁶ Wehelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), h. 66

dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama. Misalnya kerja sama disekolah antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang nakal, kerja sama ini tentunya dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan pendidikan yang sama-sama memiliki pandangan dan tujuan yang sama.⁷

Perhatian tokoh masyarakat dan guru agama, terutama dalam pendidikan bidang Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian tokoh masyarakat terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kepastiannya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian tokoh masyarakat terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 10 Juni 2021 penulis menemukan masalah yang ada di lapangan seperti kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri tokoh Masyarakat untuk meningkatkan minat belajar anak dalam baca tulis Al-Quran. Guru ngaji masih terlalu sedikit sehingga pendidikan anak dalam membaca alquran masih belum maksimal. Kurangnya perhatian imam masjid terhadap

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65-66

pendidikan anak dalam belajar membaca alqur'an dan Kurangnya Minat Anak dalam belajar Baca Tulis Al-Quran

di desa Tanjung Besar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun membuat perhatian tokoh masyarakat terhadap pendidikan anak berkurang, yang disertai pula dengan kondisi tokoh masyarakat seperti guru ngaji yang belum di fasilitasi, Pekerjaan yang dilakukan di desa tersebut mengakibatkan aktivitas keagamaan di Desa Tanjung Besar menjadi kurang dilaksanakan seperti halnya dalam shalat maghrib yang hanya sedikit datang ke masjid untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah.⁸

Tanggung jawab tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, sesepuh, guru mengaji dan imam masjid seharusnya sangat memperhatikan kondisi anak di sekitar lingkungan masyarakat dan kepala desa harus memfasilitasi semua yang di perlukan untuk anak dalam mengaji seperti Al-qur'an harus di perbanyak lagi, tetapi kenyataannya tidak sesuai yang di harapkan karena perhatian tokoh masyarakat terhadap pendidikan Al-Quran pada anak belum maksimal sehingga terlihat di tempat pengajian yakni masjid Desa Tanjung Besar masih sedikit anak-anak yang belajar Al-Qur'an baik di masjid maupun di rumah masih sedikit, Gejala ini mengakibatkan banyaknya anak-anak dari usia dini hingga usia remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana anjuran pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya membaca Al-Qur'an

⁸Obsevasi Masyarakat Desa Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, (10 Agustus 2021)

harus tepat penyebutan makhrijul hurufnya, benar panjang pendeknya, tepat waqafnya dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan anak kepada guru ngaji yang ada di desa Tanjung Besar untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari anak dari tidak mampu membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mengajarkan kepada sendiri kepada anak karena sibuk di kebun. Disamping itu masih kurangnya motivasi tokoh masyarakat terhadap anak untuk mempelajari Al-Qur'an, bahkan lebih mengutamakan pengetahuan umum seperti bahasa inggris, matematika, fisika, dan biologi dan lain-lain. Kenyataan ini masih terlihat sedikit anak-anak belajar Al-Qur'an di masjid atau rumah di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu dari 113 kepala keluarga yang terdiri dari 157 orang anak-anak yang berusia dini sampai sekolah dasar yaitu dari PAUD sampai SMP, hanya 40 orang anak yang belajar Al-Qur'an baik di rumah maupun di masjid.⁹(Data dari Kades dan guru ngaji). Dengan adanya kondisi ini, penulis tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih jauh tentang persoalan yang muncul yaitu rendahnya minat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁹Wawancara kepada Bapak Ridi, selaku Kepala Desa Tanjung Besar, (20 Maret 2021).

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah pada tokoh masyarakat dalam membina baca tulis al-qur'an pada anak di antaranya :

1. Kurangnya kesadaran yang tertanam dalam diri tokoh Masyarakat untuk meningkatkan minat belajar anak dalam baca tulis Al-Quran.
2. Kurangnya perhatian tokoh masyarakat dalam memfasilitasi perlengkapan yang di gunakan guru ngaji di masjid.
3. Guru ngaji masih terlalu sedikit sehingga pendidikan anak dalam membaca alquran masih belum maksimal.
4. Kurangnya perhatian imam masjid terhadap pendidikan anak dalam belajar membaca alqur'an
5. Kurangnya Minat Anak dalam belajar Baca Tulis Al-Quran

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang di teliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang di teliti maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Tokoh Masyarakat yang akan di teliti adalah Kepala Desa, Imam Masjid, Guru Ngaji, Sesepeuh.
2. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia dini dari SD sampai SMP yaitu usia 7-10 tahun karena dalam usia ini tanggung jawab orang tua sangat menentukan perkembangan anak nantinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas maka di dapatkan Rumusan Masalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana kontribusi Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar?
2. Apa Saja factor pendukung dan penghambat Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi Tokoh Masyarakat Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar.
2. Untuk Mengetahui pendukung dan penghambat Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Tanjung Besar.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini bagi anak dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an yang benar dengan mengetahui makhrijul hurufnya, panjang pendeknya, waqafnya dan lain sebagainya.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan tanggung jawab pendidikan anak dalam membina baca tulis al-qur'an.
3. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar Pada *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang* mengatakan, Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar¹⁰ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang

¹⁰ Yudi Taloko' Dkk, *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulawisi Utara*, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara, Vol. 4 No.01 (2018), h. 38

dan saling menghargai”¹¹. Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. konsep bersinergitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ber-Orientasi pada hasil dan positif
- b. Persepektif beragam menggantikan atau melengkapi paradigma
- c. Saling bekerja sama dan bertujuan sama serta adanya kesepakatan
- d. Sangat efektif diusahakan dan merupakan suatu proses

Bersinergitas juga bearti saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Sinergitas guru hampir sama dengan jaringan kerja guru yaitu sama-sama melakukan kerjasama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹¹ Wehelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), h. 66

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹²

Sebagaimana hadits rasulullah sallallahualaihiwasalam:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ،
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya berbuat zhalim. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melapangkan satu kesusahan saudaranya niscaya Allah akan melapangkan baginya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari Muslim).¹³

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan dirimaupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilaakukaan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h. 106

¹³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 40

di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.¹⁴

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

B. Konsep Tentang Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah.¹⁵ Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian.¹⁶

Tokoh masyarakat dilingkungan masih – masing adalah pemimpin bagi kaumnya, seperti di masa nabi dan rasul yang diutus oleh Allah untuk memimpin kaumnya. Bedanya, kalau nabi dan rasul

¹⁴ Anne Ahira. Terminologi Kosa Kata. Jakarta: Aksara. 2012. h. 77

¹⁵ Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol, h. 2

¹⁶ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, h. 22

dipilih dan diutus oleh Tuhan untuk memimpin kaumnya yang tersesat, akan tetapi, tokoh masyarakat seperti ketua kepala desa, Guru Ngaji, Imam Masjid dan Sesepeuh dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong mereka, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari – hari yang dihadapi oleh rakyat.

Di dalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang biasa disebut dengan istilah tokoh masyarakat. Mereka ini sering kali memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara-cara tertentu. Mungkin tokoh masyarakat itu menduduki jabatan formal, tetapi pengaruh itu berpengaruh secara informal, pengaruh itu tumbuh bukan karena ditunjang oleh kekuatan atau birokrasi formal. Jadi kepemimpinan mereka itu tidak diperoleh karena jabatan resminya, melainkan karena kemampuan dan hubungan antar pribadi mereka dengan anggota masyarakat.¹⁷

Para tokoh masyarakat ini memegang peran penting dalam proses penyebaran inovasi. Tetapi kita perlu ingat bahwa ada tokoh masyarakat yang “hangat” dan ada yang “dingin” terhadap inovasi. Mereka dapat mempercepat proses difusi, tetapi biasa pula mereka yang menghalangi dan menghancurkannya. Karena itu agen pembaru harus

¹⁷ Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.

menaruh perhatian khusus kepada tokoh masyarakat dalam sistem sosial yang menjadi kliennya. Kalau ia mendapat bantuan maka boleh diharapkan tugasnya akan berjalan lancar. Tetapi jika agen pembaru tidak berhati-hati dan terbentur dengan tokoh masyarakat, maka ia harus bersiap menerima kegagalan atau setidaknya mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugas.

2. Mengenali Tokoh Masyarakat Setempat

Untuk mengetahui tokoh yang ada di dalam masyarakat ada beberapa teknik yang bisa dilakukan diantaranya :

a. Teknik Sosiometri

Teknik ini dapat dilakukan dengan menanya kepada anggota masyarakat kepada siapa mereka meminta nasehat atau mencari informasi mengenai masalah-masalah kemasyarakatan yang mereka hadapi. Pemimpin dalam hal ini adalah mereka-mereka yang banyak disebut oleh responden. Teknik sosiometri ini adalah alat pengukur yang paling valid untuk menentukan siapa-siapa pemimpin di dalam suatu masyarakat "tokoh masyarakat" sesuai dengan pandangan para pengikutnya. Akan tetapi teknik ini sulit dilakukan jika sistem sosial yang dimaksudkan populasinya cukup besar.

b. Teknik Informan's Rating

Dalam menggunakan teknik ini, pada prinsipnya sama dengan sosiometri. Tetapi yang ditanyakan bukan anggota masyarakat, melainkan orang yang dianggap narasumber di sana yang dianggap mengenal dengan baik situasi sistem sosial. Kepada narasumber ini ditanya, siapakah menurut pendapatnya yang dianggap pemimpin dan siapa yang oleh pendapat umum di pandang pemimpin masyarakat "tokoh masyarakat". Dalam menggunakan teknik ini kita harus memilih narasumber yang betul-betul mengenal masyarakat yang kita maksud.¹⁸

c. Teknik Self Designating

Dalam teknik ini kepada setiap responden diajukan serangkaian pertanyaan untuk menentukan seberapa jauh ia menganggap dirinya sebagai pemimpin dalam masyarakatnya. Pertanyaan yang khas yang biasa ditanyakan adalah “ menurut pendapat saudara, selain kepada pemuka pendapat, pada siapakah masyarakat meminta informasi atau nasehat? Atau “siapakah pemimpin anda, apakah anda juga memimpin?”. Teknik ini bergantung pada keakuratan responden dalam pengenalan dirinya sendiri dan pengutaraan khayal pribadi mereka. Pengukuran kepemimpinan pendapat seperti ini tepat sekali jika di lakukan dengan wawancara terhadap suatu random dalam suatu sistem sosial.

¹⁸A bu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007). h. 26

3. Ciri-Ciri Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki hubungan sosial lebih luas dari pada pengikutnya. Mereka lebih sering bertatap dengan media massa, lebih sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih kerap berhubungan dengan agen pembaru. Tokoh masyarakat agaknya perlu memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu orang kebanyakan, terutama pengikutnya. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian adalah dengan cara membuka pintu untuk ide-ide baru, dan pintu masuk itu adalah hubungan dengan dunia luar.¹⁹ Tokoh masyarakat tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain; mereka menjadi tumpuan bertanya dan meminta nasihat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya itu ia harus dekat warga masyarakat, ia harus diterima oleh pengikutnya. Maka dari itu para pemimpin "tokoh masyarakat" aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, dalam pertemuan-pertemuan, diskusi-diskusi dan komunikasi komunikasi tatap muka lainnya. Dalam forum-forum seperti itulah gagasan-gagasan baru itu dikomunikasikan.

Dapat diharapkan bahwa para pengikut mencari pemimpin "tokoh masyarakat" yang agak tinggi status sosialnya daripada dirinya sendiri, dan memang rata-rata tokoh masyarakat itu lebih tinggi status sosialnya. Sehubungan dengan tersebarnya inovasi, Tarde menyatakan

¹⁹ Ruswanto., "*Sosiologi*" (Surakarta: Pusat Perbukuan, 2009)h. 10

: “suatu penemuan bisa saja timbul dari lapisan masyarakat paling bawah, tetapi eksistensinya tergantung pada campur tangan lapisan sosial yang terpanjang”.²⁰

Pemuka pendapat dikenal oleh teman-temannya sebagai ahli yang berkompeten dalam hal inovasi, mungkin karena mereka telah menerima ide-ide baru sebelum orang lain. Mereka lebih inovatif dibanding orang kebanyakan. Akan tetapi penemuan-penemuan riset tidak menunjukkan bahwa pemuka pendapat itu pasti inovator. Ada kalanya mereka itu merupakan orang-orang yang pertama kali mengadopsi inovasi, tetapi seringkali termasuk dalam kelompok “pelopor” dari kategori adopter.

Keinovatifan, Kepemimpinan pendapat dan Norma-norma sistem. Pemuka pendapat itu memperoleh posisi mereka sebagai pemimpin informal adalah karena mereka sebagai pemimpin informal adalah karena mereka itu menghargai dan menjaga norma-norma sistem mereka. Mereka selalu menyelaraskan diri dengan norma-norma sistem, dan karena itu tokoh masyarakat itu menjadi model norma yang nyata bagi pengikutnya. Pemuka pendapat itu bisa menjadi orang paling selaras dengan norma-norma sistem dan sekaligus pemimpin dalam pengadopsian ide-ide baru yang biasanya bertentangan dengan norma-norma sistem itu sendiri. Dalam sistem

²⁰ Suwarsono dan Alvin Y. So., *“Perubahan Sosial dan Pembangunan”*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.23

yang normanya tradisional , pemuka pendapat disana biasanya bukan inovator; para inovator dalam sistem yang demikian seringkali dicurigai dan sering tidak dihormati oleh anggota sistem yang tradisional . sedangkan didalam sistem sosial yang normanya modern, pemuka pendapat lebih inovatif dibanding dengan para pengikutnya. Sehubungan dengan hal ini ada yang perlu diperhatikan agen pembaru dalam usaha mereka melancarkan pembaruan di masyarakat. Memang dianjurkan agar agen pembaru bekerja sama dengan tokoh masyarakat. Tetapi sering terjadi kesalahan, mereka biasanya memilih pemuka yang terlalu inovatif.²¹

Jika pemuka masyarakat "tokoh masyarakat" itu terlalu inovatif dari sebagian besar klien, heterofili (yang berakibat komunikasi yang kurang efektif) yang semula hanya ada antara agen pembaru dengan warga masyarakat, kini terjadi pula antara pemuka pendapat dan pengikutnya. Yang demikian ini sering terjadi di masyarakat yang normanya tradisional, dimana jarang terdapat pemuka pendapat "tokoh masyarakat" yang inovator; pemuka pendapat yang inovator itu terlalu berorientasi pada perubahan sehingga tidak cocok sebagai model ideal bagi para pengikut. Karena itu dalam bekerja sama dan membina pemuka pendapat, agen pembaru harus berhati-hati jangan sampai mereka itu menjadi terlalu inovatif. Jika demikian yang terjadi, maka pemuka pendapat yang

²¹ Ruswanto., "*Sosiologi*" (Surakarta: Pusat Perbukuan, 2009)h. 15

semula diharapkan menjadi jembatan untuk menuju klien menjadi terputus.²²

Contoh mengenai hal ini terjadi di desa yang cepat berubah menjadi modern, seperti yang dihipotesakan oleh Menzel dan Lazarsfeld “Pemuka pendapat "tokoh masyarakat" yang baru akan tampil begitu masyarakat tradisional itu bergeser menjadi modern. Jika ini terjadi (pergeseran norma), tentu masyarakat tradisional cenderung kehilangan kelebihan-kelebihan mereka dan akan digantikan oleh orang-orang yang dapat bertindak sebagai jalur ke arah dunia baru yang lebih modern”. Studi kasus tentang menurunnya kepemimpinan pendapat di desa Pablo Viejo-Kolumbia agaknya mendukung hipotesa di atas. Sebelum ada bimbingan secara intensif dari agen pembaru pada tahun 1959, sistem sosial (desa) ini “dikuasai” oleh sekelompok pemuka tradisional. Ketika para pekerja penyuluh mulai bekerja disana, mereka ditentang oleh para pemimpin ini. Karena itu mereka memusatkan perhatiannya pada kelompok baru yang terdiri dari para pemuda, sehingga muncullah pemimpin baru, Miguel Gomes bertindak sebagai kepala Koperasi Desa, yang diorganisir oleh pekerja penyuluh. Miguel disukai oleh sebagian besar teman-teman petaninya di desa (data yang ada menunjukkan ia menempati presentasi pemilihan tertinggi dalam sosimetrik kepemimpinan) dan ia bertindak

²² Soetomo, “*Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) h. 12

sebagai penghubung yang efektif antara agen pembaru dan penduduk. Ladangnya terletak ditengah persimpangan dimana para petani biasanya lewat. Kemampuan mendekati masyarakat secara sosial dan fisik ini memperkuat posisinya dalam mempengaruhi orang lain. Melalui usaha yang dilakukan Miguel dan agen pembaru, di desa itu telah dibangun jalan baru, dipasang sistem saluran air, dan dikembang toko koperasi. Masyarakat menerima inovasi-inovasi pertanian dan kesehatan.²³

Kekuasaan relative para pemimpin yang lebih tua dan tradisional sedikit demi sedikit memudar menghadapi keberhasilan Miguel, sehingga pada tahun 1963 pemuka tradisional itu hanya punya beberapa pengikut saja. Muncul dan tenggelamnya pemimpin ini menunjukkan bahwa pemuka pendapat "tokoh masyarakat" harus menyelaraskan diri dengan norma-norma sistemnya. Jika norma-norma berubah seperti di Pablo Viejo itu, kepemimpinannya akan berubah. Namun mungkin saja memodernkan pemimpin asal tetap seiring dengan norma-norma sistem, dan ini barang kali terjadi jika pegeseran norma yang terhadir di masyarakat tidak terlalu cepat.

1. Macam – Macam Tokoh Masyarakat

a. Kepala Desa

²³ Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com, dipostkan 12 Juni 2013, diakses pada Oktober 2013.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.²⁴

Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD serta kepala desa juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak serta memfasilitasi apa yang kurang dalam mendidik anak di lingkungan sekitarnya.

Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat

²⁴ Daeng Sudirwo, "Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa" (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985),h.41

menjadi calon Kepala Desa sesuai Peraturan Pemerintah No. 72

Tahun 2005 sbb:

1. Bertakwa kepada Tuhan YME
2. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
3. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
4. Berusia paling rendah 25 tahun
5. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
6. Penduduk desa setempat
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
8. Tidak dicabut hak pilihnya
9. Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan
10. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota

Selain kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.²⁵ Yang dimaksud dengan “Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa” adalah laporan semua

²⁵ Daeng Sudirwo, ”Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa” (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985),h.45

kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa yang ada, serta tugas-tugas dan kewenangan dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota.

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah di desa, yang berada langsung di bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Camat. Kepala Desa mempunyai fungsi memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan, Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta tugas-tugas lain yang dilimpahkan kepada desa, Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa mempunyai Wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan Peraturan Desa.
- c. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;

- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud, Kepala Desa mempunyai Kewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.²⁶
- g. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundang-undangan
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
- i. Melaksanakan dan bertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa

²⁶ Daeng Sudirwo, "Pembahasan Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa" (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), h.55

- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa serta
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Selain kewajiban dimaksud, Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati, memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa disampaikan kepada Bupati melalui camat (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

b. Guru ngaji

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri dan guru

mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan.²⁷

Seorang Guru mempunyai tiga tugas yaitu tugas profesional, tugas Manusiawi, dan Tugas Kemasyarakatan seperti guru ngaji karena merupakan sosok panutan yang memberikan bimbingan membaca alquran kepada anak – anak, baik remaja maupun sudah dewasa, tempat yang biasa di gunakan di masjid atau di rumah, peran guru ngaji ini sangat penting dalam membimbing anak karena sebagian dari keinginannya untuk mencerdaskan anak – anak kecil dan remaja serta yang sudah dewasa menjadi pandai membaca alquran.

Tugas seorang guru ngaji diantaranya yaitu mengajarkan pengucapan huruf Hijaiyah yang benar atau biasa dikenal dengan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf yang kita ucapkan. Pengucapan huruf yang terdengar mirip seperti sin, syin, shad atau huruf dzal, zay, zha' harus ditekankan oleh guru ngaji tersebut sehingga dapat terdengar jelas perbedaan diantara huruf-huruf tadi.

c. Imam Masjid

Imam adalah orang yang memimpin shalat, baik shalat wajib (fardhu) maupun shalat sunnat (mafilah). Imam akan selalu diikuti gerak-geriknya dalam shalat oleh Jama'ah yang lain.

²⁷ Muhammat Rahman, “ Kode Etik Profesi Guru”,(Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2014),h.18-19

²⁸Untuk menjadi seorang Imam harus mempunyai syarat-syarat diantaranya seperti berikut ini :

1. Sehat akal nya
2. Lebih fasih bacaannya.
3. Sesuai sabda Rasulullah SAW

Terwujudnya masyarakat yang Islami merupakan dambaan bagi setiap muslim yang sejati. Namun keinginan itu tidak bisa terwujud secara spontan, diperlukan proses yang panjang dan sungguh-sungguh. Untuk itu, imam masjid perlu melakukan pengkondisian melalui bimbingan yang intensif terhadap jamaahnya. Imam masjid harus menjalin kerjasama dengan pengurus masjid dalam upaya menjadikan masjid sebagai markaz atau pusat aktivitas dan pembinaan jamaah.

Nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat ditanamkan oleh imam masjid kepada jamaahnya seperti saling hormat menghormati, menolong orang yang kesulitan, turut berduka atas musibah yang menimpa sesama jamaah, turut gembira dan mengucapkan selamat atas kegembiraan atau keberhasilan yang dicapai seseorang, membantu memberikan jalan keluar atas kesulitan yang dihadapi orang lain dan sebagainya.

Dengan demikian, nampak begitu jelas betapa seorang imam masjid tugasnya tidak hanya memimpin shalat yang lima

²⁸ Syafari Harahap, " *Menejemen Masjid*", (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993), h.5

waktu, tapi juga menjadi imam bagi masyarakat yang membimbing, membina, mengarahkan, membantu hingga memecahkan dan mengatasi kesulitan hidup jamaahnya. Untuk itu, kaderisasi imam masjid yang ideal merupakan sesuatu yang mendesak untuk terus dilakukan. Bila masjid memiliki imam yang ideal, pemakmuran masjid dapat diarahkan sebagaimana mestinya sehingga pemakmuran masjid bukan sekedar ramai oleh aktivitas jamaah tapi aktivitas yang berlangsung dijamin tidak menyimpang dari nilai-nilai syari'at Islam. Imam masjid juga berhak memberikan pendidikan terhadap anak – anak di lingkungan sekitar karena membiasakan untuk melakukan ibadah kepada Allah dari kecil maka dari itu sangat penting juga tanggung jawab imam masjid dalam mendidik anak.²⁹

d. Sesepuh

Sesepuh merupakan orang yang di tuakan dalam suatu desa yang masih ikut berperan dalam kehidupan masyarakat misalnya dalam segi pendidikan sesepuh ini biasanya memberikan solusi atau mencari jalan tengah apabila ada permasalahan karena dia di percaya didalam masyarakat dalam mendidik anak sesepu juga biasanya mengajar ngaji di rumah untuk mencerdaskan anak – anak di desanya.

²⁹ Syafari Harahap, " *Menejemen Masjid*", h. 50

C. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru PAI menurut Jalaluddin dijelaskan bahwa: Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim. Nasar menambahkan bahwa: Bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat. Penanaman pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariat dan terpuji dalam akhlaknya.³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepadasiswa-siswanya di depan kelas, akan tetapi dia juga sebagai seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah

³⁰D. Deni Koswara dan Halimah, *Seluk-Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), h. 80.

pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Soeryosubroto memberikan definisi pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³¹ Menurut Baedowi, peranan guru memang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahwa sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas guru.³²

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar

³¹Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari, 2012), h. 3.

³²Arif Firdaus dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 16.

lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya. Berkisar antara 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti “suaramu membaca sangat merdu” saat siswa kelas satu SD, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.³³

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tak pernah berhenti tapi selalu memunculkan hal-hal baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya dari pada siswa dan masyarakat pada umumnya. Disinilah letaknya perkembangan profesi yang

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.100.

menjadi tugas dan tanggung jawabnya.³⁴ Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompotensinya sebagai pendidik.³⁵

1) Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c) Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi.
- d) Memiliki mental yang sehat.
- e) Berbadan sehat.
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁶

2) Sifat-Sifat Guru PAI

Menurut Al-Ghazali seorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Rasa kasih sayang dan simpatik.

³⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 64.

³⁵Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 139.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 118.

- b) Tulus ikhlas.
- c) Jujur dan terpercaya.
- d) Lemah lembut dalam memberi nasihat.
- e) Berlapang dada.
- f) Memperlihatkan perbedaan individu.
- g) Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu).
- h) Memiliki idealisme.³⁷

3) Peran Guru

a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan

³⁷Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 93-97.

interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi keperibadian, dan psikologi belajar.

c) Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan *supervise* atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

d) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e) Guru sebagai pribadi (ketauladanan)

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan

pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*).

f) Guru sebagai penghubung

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain *public relation*, bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

g) Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid. Karena sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent-modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

h) Guru sebagai pembangun

Guru baik secara pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.³⁸

D. Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a*, *Yaqra'u* yang artinya "membaca" yang berarti mengumpulkan (*Al-jam'u*) dengan menghimpun (*Al-dlomu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Di katakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.³⁹

Makna Al-Qur'an dari segi bahasa sebagaimana tersebut di atas didasarkan firman Allah dalam Surat Al-Qiyamah ayat 16 yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: "Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."⁴⁰

³⁸Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 124-127.

³⁹Mukhlisin Purnomo, " *Sejarah Kitab-Kitab Suci*," (Yogyakarta: Forum, 2014), h. 277.

⁴⁰Departemen Agama RI " *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*", h. 577.

Dari ayat ini mengandung makna menguasai wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, hal itu dapat diketahui melalui gerakan kedua bibirnya. Kedua bibir beliau kelihatan bergerak sejak awal penurunan wahyu karena khawatir bagian permulaan wahyunya terlupakan sebelum bagian terakhirnya selesai.

Al-Qur'an ialah "firman Allah berupah wahyu disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang ijihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah". Sedangkan menurut Manna' Al-qattan, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan orang yang membaca akan memperoleh pahala.⁴¹ Memperhatikan definisi tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW mengandung petunjuk bagi umat manusia di dunia dalam berbagai aspek di kehidupan dunia dan ukhrawi. Yang merupakan kitab samawi yang terakhir dan berlaku hingga akhir zaman.

Al-Quran sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, ia juga memiliki beberapa keistimewaan dengan kitab-kitab yang lainnya. Adapun di antara keistimewaan tersebut adalah menghimpun dan menyampaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci sebelumnya, berlaku untuk selama-lamanya, merupakan sumber dari segala sumber

⁴¹Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19

ilmu pengetahuan dan di turunkan dengan gaya bahasa yang indah dan mudah di pahami.⁴²

2. Kedudukan Al-Qur'an dalam Agama Islam

- a. Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama sebagai mukjizat yang diyakini kebenarannya sudah jelas menjadi sumber utama hukum islam.
- b. Al-Qur'an berfungsi sebagai penegas bidang akidah yang menegaskan bahwa Al-Quran merupakan khulashah (intisari) yang diprioritaskan, yang mengenai iman kepada yang ghaib.
- c. Sebagai penegas bidang ibadah yang menganggap ibadah sebagai realisasi daipaa akidah dapat dijadikan ukuran iman seseorang.
- d. Memberikan kepada kita dengan pengalaman kisah-kisah masa silam yang berupa sejarah masa lalu yang menyatakan dalm kisah-kisah yang diterangkan dalam Al-Qur'an, baik yang bersifat positif dengan akibat yang menyenangkan ataupun yang bersifat negatif dengan memikul resiko yang tidak menyenangkan, merupakan pedoman bagi umat islam.
- e. Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal shaleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka.
- f. Menjadi pedoman hidup bagi setiap orang mukmin berupa Al-Qur'an yang membimbing kita kearah kehidupan yang benar dan diredhoi oleh Allah SWT.

⁴²Aminuddin dkk, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h 45-47.

- g. Sebagai obat bagi segala penyakit rohani maka Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan tatkala seseorang kegelisahan.
- h. Memberikan motivasi/dorongan untuk kemajuan teknologi sebagaimana Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk sehingga menjadi rahmat.
- i. Menjawab segala problem kehidupan manusia. Al-Qur'an mengatur segala aturan hidup yang ptinsip untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dibawah bimbingan rasulullah saw.⁴³

3. Anjuran Pentingnya Membaca Al-Qur'an Dalam Pendidikan Anak

Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal dan mempelajari Al-Quran secara sungguh-sungguh, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti di kaji dan di pelajari, mesti di kenal dan di pahami serta di hayati oleh setiap individu.

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi mengajarkanya kepada anak-anak. Orang yang tekun mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkanya pada orang lain atau anak-anaknya maka ia mendapatkan pahala yang amat besar dan di nilai sebagai orang yang terbaik. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an haruslah dengan bagus dan benar sesuai dengan ilmu tajwid atau dengan makhraj hurufnya, bukan dengan tergesa-gesa atau ingin cepat-cepat tanpa

⁴³Aminuddin, "*Pendidikan Agama Islam*", h. 52-54.

mengetahui makna dari ayat yang di baca, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

Artinya:”Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁴⁴

Dari ayat ini di pahami bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur’an tidak boleh dengan terburu-buru sehingga melupakan ilmu tajwidnya atau bacaan yang tepat, benar dan bermakna dari apa yang di baca. Karena dengan membaca Al-Qur’an atau mendengarkan orang lain membaca Al-Qur’an yang baik dan benar akan tertanam sesuatu kesadaran agama yang mendalam yang terkandung di dalam Al-Qur’an tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:”Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka di sebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila di bacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”.⁴⁵

Dari ayat ini di ketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan kualitas iman, akhlak dan perilaku seseorang.

4. Adab membaca Al-Qur’an

⁴⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah”, h. 574

⁴⁵ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah”, h. 177.

Al-Qur'an berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia. Seluruh ayat-ayatnya adalah wahyu Allah bukan buatan manusia atau Nabi Muhammad, tetapi kalam Allah yang terang dan jelas serta terjaga kemurniannya Al-Qur'an berisikan dan pedoman hidup bagi keselamatan manusia di dunia dan di akherat nanti. Umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Bagi seorang Mu'min membaca Al-Qur'an telah menjadi kecintaanya pada waktu membaca Al-Qur'an. Ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap kehadiran Allah.⁴⁶

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab-adab tersebut sudah di atur sebaik mungkin sebagai penghormatan dan keagungan Al-Qur'an. Tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya Iman Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang di kutip oleh Zainal Abidin, menyebutkan bahwa "Adab-adab membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu :1) Adab yang mengenal batin dan 2) adab yang mengenal lahir".

Adab yang mengenal batin di artikan untuk memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, dengan cara menghadirkan hati dikala membaca sampai memperluas, perasaan dan memberikan jiwa. Dengan demikian kandungan Al-Qur'an yang dibaca

⁴⁶Akmal Hawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 64.

dapat bersemi dalam jiwa dan meresap dalam hati sanubari. Adapun adab yang mengenal Al-Imam Halaludin As-Suyuthi yang dikutip oleh Zainal Abidin di antaranya :

Adab - adab membaca Al-Qur'an adalah :

1. Disunatkan dalam membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dalam keadaan bersih, sebab yang di baca adalah Wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaklah dengan tangan kanan, sebaiknya memegang dengan kedua belah tangan. Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, surau tetapi yang paling utama ialah di masjid.⁴⁷
2. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
3. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaklah bersih dan tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
4. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'Awudz, sesudah itu baru membaca Bismillahirrahmanirrahim, maksudnya di minta terlebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari segala tipu-daya syaitan sehingga hati dan perhatian tetap tenang di waktu-waktu membaca Al-Qur'an terjauh dari gangguan-gangguan.
5. Disunatkan membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

⁴⁷ Akmal Hawi, "*Dasar-Dasar Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 68.

6. Bagi orang yang sudah mengerti dan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang di bacanya itu dan maksudnya.
 7. Dalam membaca Al-Qur'an itu hendaklah benar-benar di resapi di dalam hati, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang di serukan bagi mereka.
 8. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu dapat menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.
 9. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah di putus-putus hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.
5. Metode pengajaran Al-Qur'an

Adapun metode pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi dapat diturunkan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan pendidik jiwa dan membangkitkan semangat.⁴⁸ Metode tersebut mampu mengubah kita dan puluhan ribu kaum muslim untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan islam, disamping mengalahkan kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah dirasakan oleh umat-umat di muka bumi.

⁴⁸ Basuki, "Pengantar Ilmu Pendidikan Islam", h.23

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal berbagai metode diantaranya adalah:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan relatif singkat.

Prinsip pembelajaran Iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

b. Metode Qira'ati

Qira'ati menurut bahasa artinya bacaan, yang merupakan sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode ini pertama kali ditemukan oleh H.Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Prinsip pembelajaran metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bumi kalimat.

c. Metode Tilawah

Metode tilawah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, sehingga anak memiliki kefasihan berbicara dan membaca fenomena (dari tujuan ini dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode tilawah dipakai pada anak-anak yang kemampuan membacanya sudah cukup baik tapi masih perlu perbaikan).⁴⁹

d. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an melalui seseorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surat al-fatihah sampai surat An-Nas.

e. Metode Rasam *Utsmani*

Yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan berpedoman pada Mushaf Utsmani. Yang dimaksud dengan rasam mushaf Utsmani adalah yang digunakan oleh Utsman ra. Dalam penulisan kata-kata dan huruf Al-Qur'an menurut ketentuan asal, tulisan harus benar sesuai dengan pengucapannya tanpa penambahan atau pengurangan serta pergantian ataupun perubahan.⁵⁰

6. Adab Menulis Al-Quran

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang di lihat, di alami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam suatu bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan kemampuan berbicara.

⁴⁹Tobroni, "*Pendidikan Islam*", (Malang: UMM, 2008), h. 132

⁵⁰Adzim Al-Zarqani, "*Mahanil Al-'Urfan Fi Ulum Al-Qur'an*",(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h.384

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata menulis berasal dari kata tulis yang mendapat imbuhan me- menjadi kata kerja menulis yang memiliki makna membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur, spidol atau yang lainnya.⁵¹

Dalam pengajaran menulis Al-Qur'an tentunya juga mempunyai metode- metode tertentu. Dalam hal ini metode yang di gunakan adalah metode Al-Qur'an. Metode al qalam ini memudahkan bagi yang belajar untuk menguasai huruf- huruf yang tidak bisa disamping dengan huruf berikutnya seperti belajar huruf tanggal, belajar menyambung dua huruf, menyambung tiga huruf dan latihan menyambung dari potongan – potongan ayat.⁵²

Menulis Al-Quran ada beberapa cara yaitu :

- a. Penulisan huruf Arab di mulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- b. Huruf- huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa di sambung tetapi tidak bisa di sambung. Diantara 28 Huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf- huruf yang dapat di sambung tetapi tidak dapat menyambung
- c. masing – masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir).
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering di sebut huruf illat, maka mereka memerlukan tanda vokal.

⁵¹ Chulsum dan Novia, Kamus besar bahasa Indonesia ,(Surabaya, kashiko, 2006), h.71

⁵² Moh. Amirullah Muzayyin, *Al-Qalam belajar menulis huruf arab untuk TK- TPQ Tarbayatus* (Surabaya : Nuansa Alam), h.1

D. Penelitian Yang Relevan

1. Rahma Dhaniati, 2014, Di dalam skripsinya “Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang”

Dalam penelitian ini adalah tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang ini cukup baik namun masih kurang maksimal karena Kewajiban Tokoh masyarakat yang seharusnya dilakukan pada anak masih belum optimal sehingga masih banyak anak yang tidak melaksanakan shalat ketika waktu shalat tiba. Adapun kendala yang dihadapi oleh para Tokoh Masyarakat diantaranya adalah kurangnya perhatian oleh tokoh masyarakat terhadap pendidikan anak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan agama anaknya di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan langsung terjun kelapangan mendiskripsikan fenomena, informasi dan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan apa yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.⁵³

⁵³Rahma Dhaniati, “*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*”, (IAIN Bengkulu: 2014), h.iv

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anaknya, hanya saja dari penelitian di atas membahas tentang masih banyak anak yang malas melaksanakan shalat hal ini dapat di lihat ketika waktunya shalat tiba mereka tidak melaksanakan shalat malah asyik nongkrong dan bersantai-santai di depan rumah, di warung-warung sehingga yang datang ke masjid hanya yang berada di lingkungan masjid saja bahkan anak-anak di sana masih ada yang belum hafal bacaan shalat walaupun beberapa dari orang tua mereka sudah mengingatkan agar anaknya untuk belajar agama terutama shalat seorang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dari penelitian yang saya lakukan ini dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tartil yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

2. Eliya Agustina, 2007, Dalam skripsinya “Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak”.

Tokoh Masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar juga terhadap pendidikan agama anak-anaknya di sekitar desanya, oleh sebab itu anak harus didik dan dibimbing sejak usia dini serta diberi

tanggung jawab agar terbentuk kepribadian yang baik dan beriman kepada Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan tokoh masyarakat untuk turut berperan aktif mendidik anak dan jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru dan orang tua sedangkan masyarakat di sekelilingnya tidak memperdulikan pendidikan anaknya.⁵⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai kewajiban Tokoh Masyarakat untuk turut berperan aktif mendidik anak di lingkungan masyarakat, jangan tugas mendidik anak itu diserahkan pada guru saja, sedang orang tua dan tokoh masyarakat juga tidak memperdulikan pendidikan anaknya, padahal pendidikan terhadap anak merupakan tugas dan tanggung jawab tokoh masyarakat yang harus dilaksanakan. Yang harus berpedoman dan meneladani Nabi Muhammad SAW karena nabi termasuk suri tauladan yang patut ditiru dan dicontoh oleh manusia. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan mengenai bagaimana tanggung jawab tokoh masyarakat terhadap anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fiel research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

3. Muhammad Riadi, 2007, Dalam skripsinya "Tanggung jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam".

⁵⁴Eliya Agustina, "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Terhadap Anak", (IAIN Bengkulu: 2007), h. iv

Tugas parah Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anak merupakan dasar dari pada pendidikan dimana anak pertama sekali menerima pendidikan yakni dari orang tua yaitu bapak dan ibu demi tercapainya tujuan hidup kedepannya atau masa yang akan datang.

Di samping itu mengingat sangat pentingnya tanggung jawab Tokoh Masyarakat terhadap pendidikan anak maka Tokoh Masyarakat harus memberikan pelayanan yang baik terhadap anak agar nantinya anak tersebut menjadi generasi penerus yang mempunyai ilmu pendidikan serta akhlak yang baik. Penulisan laporan tugas akhir ini merupakan penelitian studi pustaka yang berjudul tanggung jawab Orang tua terhadap pendidikan anak dalam pandangan islam. Data dari penulisan tugas akhir ini bersumber dari buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan, selain itu penulis juga mengaitkan sumber-sumber yang telah ada dengan kenyataan yang telah terjadi dalam kehidupan saat ini terutama dalam pendidikan.⁵⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kesiapan anak supaya dewasa kelak mereka cukup melakukan pekerjaan dunia akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan dunia akhirat, dimana jika dikaitkan dalam pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyiapkan anak supaya memiliki pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan beriman serta bertakwa sehingga mereka cukup dan mampu melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan baik lahir

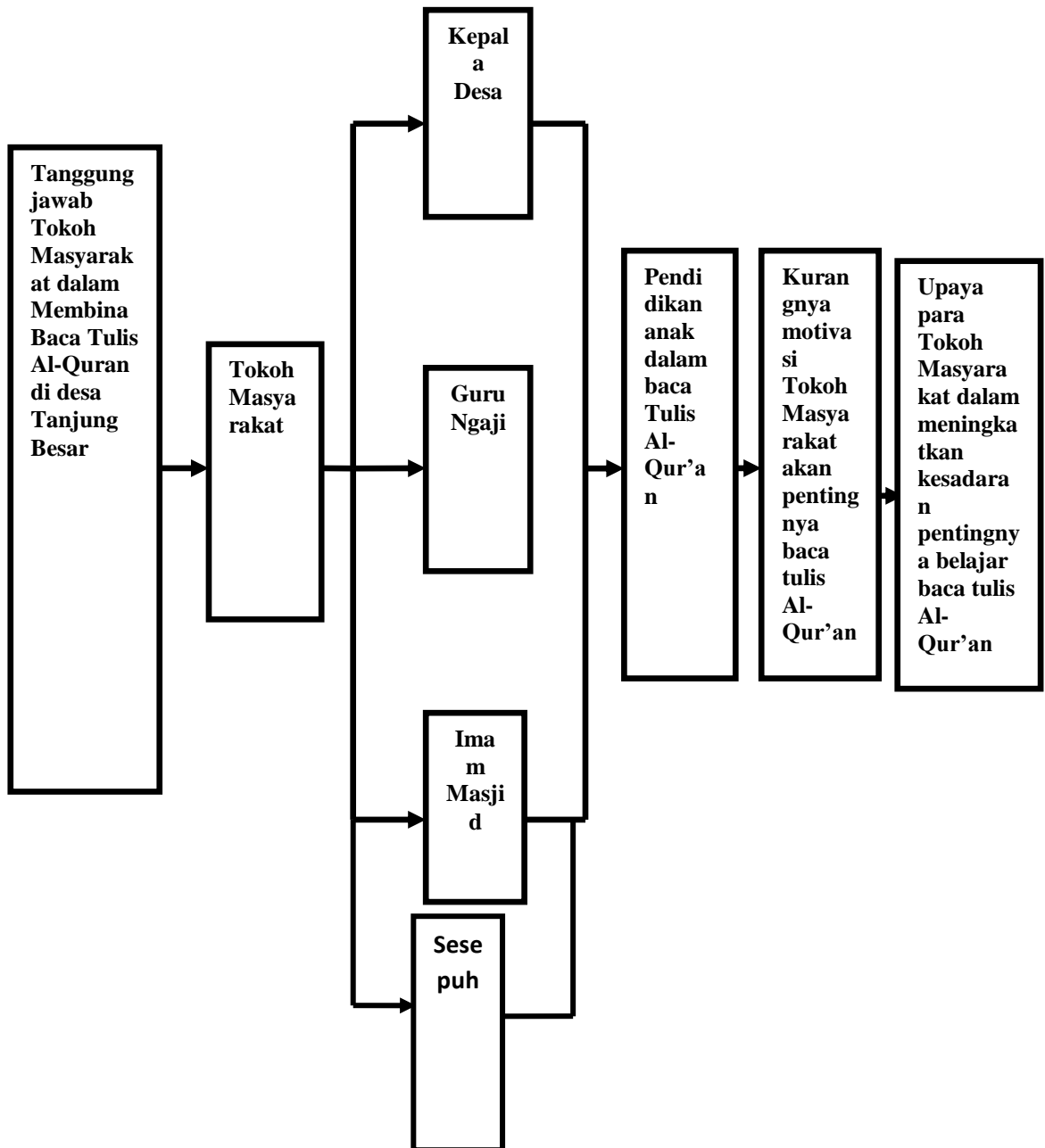
⁵⁵Muhammad Riadi," *Tanggung jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*", (IAIN Bengkulu: 2007), h iv

maupun batin sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh orang tua mereka di dalam lingkungan keluarga. Sedang dalam penelitian yang saya lakukan bahwa setiap Tokoh Masyarakat mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Jenis penelitian di atas menggunakan penelitian studi pustaka yang menggunakan buku-buku sebagai sumber yang terdapat didalam perpustakaan yang juga mengaitkan sumber yang ada pada kenyataan terutama dalam bidang pendidikan, sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah di kemukakan di atas untuk menggambarkan masalah yang di teliti maka penulis membuat bagan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup waktu lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data berupa keterangan dan uraian yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.⁵⁶

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Besar dengan Tokoh Masyarakat dan anak yang menjadi objek penelitian. Dan waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal November sampai tanggal 24 Desember 2021.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yakni tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar, dan data

⁵⁶Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 96.

tersebut diperoleh dari Tokoh Masyarakat, guru agama, anak dan masyarakat umum di desa Tanjung Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku referensi, serta dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber seperti bacaan, wawancara kepada kepala desa, dan tokoh masyarakat di desa Tanjung Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu orang tua dan anak. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberikan gambaran penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi. Dua diantara proses yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan.⁵⁷ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi

⁵⁷ J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 325

observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁵⁸

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dilapangan, proses ini diteruskan sampai pada suatu keadaan yang dirasakan tidak ditemukan lagi informasi yang baru. Jumlah informasi yang di wawancarai tidak dibatasi tetapi berhenti setelah masalah terjawab hal ini di maksud memperoleh data yang di teliti.⁶⁰

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokemen merupakan pelengkap dari

⁵⁸Sugiyono, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145-146

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),h. 151

⁶⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, hlm.231.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat di peroleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di di desa Tanjung Besar⁶¹

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁶¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", h. 240.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke

⁶²J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330-331.

dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.⁶³

⁶³Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92-99

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Batas Wilayah :
 - Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Penandingan
 - Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kaur
 - Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pajar Bulan
 - Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sukananti
2. Luas Wilayah : 6500 Ha

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Material batu kali dan kerikil	400,000	M
2	Pasir	500,000	M
3	Lahan Tegalan/perkebunan	13,400	Ha
4	Lahan Persawahan	350	Ha
5	Lahan hutan	45	Ha
6	Sungai	1	Unit
7	Tanaman perkebunan, palawija, karet, kopi, dan sawit	4,800	Ha

3. Keadaan Topologi Desa

Secara umum keadaan topologi Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan adalah merupakan daerah dataran rendah bergelombang.

4. Iklim

Iklim Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia merupakan iklim kemarau dan penghujan, hal ini merupakan pengaruh

langsung terhadap pola tanah yang ada di Desa Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu dari 25 desa dan Desa Desa Tanjung Besar terletak wilayah administrasi Kecamatan Kedurang Setelah Indonesia merdeka, desa Tanjung Besar telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 1

Masa Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	ABASANA	1980	1985
2	PANDI	1985	1990
3	NUHAN	1990	1995
4	ASIHAN	1995	2000
5	TAUHIT	2000	2005
6	SADIN	2005	2010
7	DIATUL AINI	2010	2015
8	RIDIANTORO.S.Pd.I	2015	2021

5. Keadaan Sosial Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanjung Besar mayoritas penduduk asli kurang lebih dari 25% sebagai pendatang. Saat ini penduduk Desa Tanjung Besar berjumlah 1781 jiwa terdiri dari 919 laki-laki dan 862 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 499 (KK). Di lihat dari perkembanganya dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat. Apabila di kelompokkan berdasarkan usia maka dapat dibagi sebagai berikut:

Tabel 2
Kependudukan

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1781
2.	Jumlah KK	499
3.	Jumlah Laki-Laki	919
4.	Jumlah Perempuan	862

Sumber: Dokumen Desa Desa Tanjung Besar Tahun. 2021.

6. Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Secara garis besar penduduk Desa Tanjung Besar berada pada jenjang pendidikan SD, SLTP, SMA, dan Diplomat/Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Besar

No	Uraian	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	521 Orang
2.	Tamat SD	538 Orang
3.	Tamat SLTP	324 Orang
4.	Tamat SMA	319 Orang
5.	Tamat Diploma/Sarjana	79 Orang

Sumber: Dokumen Desa Tanjung Besar 2021

7. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Padang Peri 100% beragama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yakni pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu

dilakukan sekitar dua minggu sekali dengan aktivitas rutin yasinan dan arisan. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu mendatangkan ustad, materi tambahan yaitu siraman rohani.

8. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas Penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerjaan lain masyarakat Padang Peri yakni PNS, buruh, karyawan swasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Besar

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	398 Orang
2.	Pedagang/Pengusaha	62 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	17 KK
4.	Buruh	22 KK
5.	Karyawan Swasta	62 Orang
6.	Lain-lain	-

Sumber: Dokumen Desa Tanjung Besar Tahun 2021.

9. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Tanjung Besar masih sangat terjaga dengan baik hal ini terlihat ketika ada kegiatan kebersihan lingkungan Desa Tanjung Besar antusias masyarakat sangat tinggi. Pada saat ada yang meninggal dunia, masyarakat ikut serta dalam membantu ahli musibah sangat tinggi. Juga terlihat pada saat

pembuatan panggung atau tarub pada waktu salah satu masyarakat akan mengadakan pesta.

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Upaya Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Alqur'an di Desa Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Wawancara penulis lakukan pada tanggal 12 November 2021 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka penulis melakukan wawancara dengan Pak kades dan guru ngaji, Imam Masjid, Sedepuh, Bpd, Masyarakat Umum serta beberapa anak.

sarana dan prasana sebagai penunjang anak untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ridi(Pak kades) mengatakan,

“Kami selaku Tokoh Masyarakat sangat mementingkan baik itu sarana maupun sarana yang diperlukan oleh anak seperti halnya persiapan ketika mau belajar baca Tulis Al-Qur'an berupa Iqra', buku-buku tajwid dan lain sebagainya”.⁶⁴

Sama halnya dengan dikatakan oleh Pak Arhan mengatakan,

“Saya kadang-kadang mengutamakan sarana dan prasarana ketika anak belajar baca tulis Al-Qur'an karena saya sering pulang dari kebun sudah sore dan waktu untuk memberikan prasarana seperti melengkapi

⁶⁴Wawancara dengan Pak Ridi(Pak kades), 12 November 2021

alat untuk belajar tidak cukup karena sibuk bekerja dari itu saya serahkan ke Guru Ngaji”.⁶⁵

Berbeda dengan wawancara kepada Pak Hakim mengatakan,

“Saya tidak pernah membantu tokoh masyarakat lainnya dalam menyiapkan sarana dan prasarana ketika anak mau belajar membaca Al-Qur’an karena tidak punya waktu tetapi hanya menyerahkan kepada guru ngaji saja”.⁶⁶

Dari wawancara di atas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat kurang memberikan sarana dan prasarana kepada anak- anak seperti hanya memberikan perlengkapan berupa Iqra’ kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur’an tetapi tidak tetapi tidak membinaanya bersama – sama hanya fokus ke guru ngaji saja.

Media Tokoh Masyarakat gunakan dalam mengajari anak cara membaca dan Menulis Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Marconi mengatakan,

“Media yang kami digunakan adalah dengan menunjukan kepada anak berupa gambar-gambar huruf hijaiyah dengan begitu anak dapat cepat mengenali huruf-huruf hijaiyah tapi kalau belajar nulis Al-Qur’an saya menggunakan buku ”.⁶⁷

Sama halnya dengan wawancara Bapak Muhsin mengatakan bahwa,

“Dengan memberikan buku tajwid dan buku-buku Agama lainya pada anak Imam Masjid juga dapat membantu mempraktikan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar”.⁶⁸

Berbeda dengan Bapak Rahmad mengatakan bahwa,

⁶⁵Wawancara dengan Pak Arhan, 13 November 2021

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Hakim (Sesepuh), 13 November 2021

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 14 November 2021

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Muhsin (Imam Masjid) 14 November 2021

“Saya menggunakan media Papan Tulis dan suara handphone yang menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya”.⁶⁹

Dari wawancara diatas senada dengan yang penulis temui di bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina Baca Tulis Al-Qur’an banyak menggunakan media gambar seperti buku-buku tajwid, Iqra’ karena dengan melihat gambar-gambar yang ada dapat membantu mempraktikkan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang benar.

Kendala Bapak/Ibu ketika Membina anak belajar Baca Tulis Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Weni Aprianti mengatakan,

“Ketika anak belajar baca tulis Al-Qur’an kami selaku Tokoh Masyarakat kadang-kadang memperhatikannya tetapi anaknya sibuk dengan bermain game dan dengan permainannya”.⁷⁰

Senada dengan Bapak Arhan mengatakan,

“ kami masi sibuk berkerja dan kendala yang kami temui ketika anak belajar Baca Tulis Al-Qur’an, di anak selalu ribut dan bermain dengan kawan di dekatnya sehingga tidak berkonsentrasi dalam baca Al-Qur’an, sedangkan waktu yang kasih terbatas”.⁷¹

Berbeda lagi dengan Bapak Rahmat mengatakan,

“Saya sebagai Guru Ngaji menyimak bacaan anak ketika belajar membaca Al-Qur’an dengan dua anak maju kedepan baca al-qur’an dan kadnag yg di belakang anak- anak ribut karena belum mendapat giliran”.⁷²

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa Tokoh Masyarakat kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan ketika

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat (Guru Ngaji), 15 November 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Weni Aprianti, 15 November 2021

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Arhan, 15 November 2021

⁷² Wawancara dengan Bapak Rahmat (Guru Ngaji), 15 November 2021

anak belajar baca tulis Al-Qur'an karena keterbatasan tokoh masyarakat yang sibuk dengan urusan desa".

Bapak/Ibu mengontrol anak supaya mau belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan Ibu ina mengatakan bahwa,

"Kami hanya sekali-kali saja mengontrol anak belajar baca tulis Al-Qur'an dan memantau sejauh mana perkembangan anak apa sudah mulai lebih baik karena kami tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi kami hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru ngaji sehingga kami orang tua dapat terbantu".⁷³

Wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan bahwa,

"Jarang dan kadang tidak sempat untuk mengontrol anak-anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an karna sebagian waktu kami banyak tersita oleh pekerjaan".⁷⁴

Wawancara Bapak Marconi mengatakan bahwa,

"Sebagai orang tua dan selaku wakil Bpd mengontrol anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban kami. Jadi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak kami sering bertanya langsung kepada guru ngaji".⁷⁵

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat mengontrol anaknya karena menurut mereka agar mereka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an tetapi masih ada juga orang tua dan Tokoh Masyarakat yang kurang mengontrol perkembangan anaknya karena tidak punya waktu tetapi hanya menyerahkan kepada sekolah atau guru ngaji saja.

⁷³Wawancara dengan Ibu Ani, 16 November 2021

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Arhan, 16 November 2021

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 17 November 2021

Keaktifan Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Ridi mengatakan,

“Ketika Membina Baca Tulis AL-Qur'an dilakukan oleh Guru ngaji sudah mulai aktif pembinaan baca tulis Alquran di lakukan sudah mangrib di masjid Nurul Huda I”⁷⁶

Wawancara dengan Bapak Muhsin mengatakan bahwa,

“Ketika sudah jamnya untuk pergi belajar Baca tulis Al-Qur'an kami selaku Tokoh Masyarakat harus terlebih dahulu hadir di masjid Nurul Huda II .Agar anak termotivasi juga untuk melaksanakanya”⁷⁷

Lain halnya dengan wawancara kepada Bapak Hakim mengatakan bahwa,

“Ketika membina baca Tulis Al-Qur'an saya jarang datang menemui anak – anak karena semuanya di serahkan kepada guru ngaji”⁷⁸

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an seperti halnya Keaktifan Tokoh Masyarakat itu hal yang wajib maupun itu dorongan. Tetapi disamping itu juga masih ada Tokoh Masyarakat yang hanya mengingatkan saja tidak secara langsung membina baca tulis Al-Qur'an.

Tokoh Masyarakat lakukan agar anak mau belajar baca tulis Al-qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdi mengatakan bahwa,

“Usaha yang dilakukan salah satunya sekali-kali mengantar anak pergi mengaji, dan memberikan dorongan supaya anak mau belajar membaca Al-Qur'an dan dapat melaksanakanya setiap waktu mengaji walaupun

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Ridi (Kepala Desa), 18 November 2021

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Muhsin, 18 November 2021

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Hakim, 18 November 2021

terkadang masih ada sebagian tokoh masyarakat dan orang tua yang belum mengetahui betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an seperti halnya masih banyak anak yang belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah".⁷⁹

Berbeda dengan Ibu weni mengatakan bahwa,

"Usaha yang dilakukan agar anak mau belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan memberikan dorongan dan memotivasi agar anak mau belajar baca tulis Al-Qur'an setiap hari".⁸⁰

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab tokoh masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an dari usaha para tokoh masyarakat masih banyak tokoh masyarakat dan orang tua yang tidak mengantar anaknya pergi belajar membaca Al-Qur'an tetapi menyuruh anak pergi sendiri.

2. Faktor Penghambat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an

Tokoh Masyarakat menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an anak kepada guru ngaji saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu lia mengatakan,

"Sebagai Tokoh Masyarakat kami tidak menyerahkan anak kepada guru ngaji saja, tapi juga mengajari anak ketika di rumah".⁸¹

Senada dengan wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan,

"Kami hanya menyerahkan anak belajar membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji saja karena sebagian waktu kami banyak dihabiskan di kebun sehingga tidak sempat untuk memberikan pendidikan untuk membaca Al-Qur'an kepada anak".⁸²

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Abdi, 19 November 2021

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Weni, 19 November 2021

⁸¹Wawancara dengan Ibu Lia, 19 November 2021

⁸²Wawancara dengan Bapak Arhan, 19 November 2021

Berbeda dengan wawancara kepada Bapak Hakim mengatakan,

“Kami sama sekali tidak membina baca tulis Al-Qur’an kepada anak karena tidak bisa membaca Al-Qur’an dan tidak juga menyerahkan kepada guru ngaji tetapi hanya membiarkan tumbuhnya kesadaran sendiri dari anak untuk belajar membaca Al-Qur’an”.⁸³

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian Tokoh Masyarakat menyerahkan pendidikan anak dalam baca tulis Al-Qur’an hanya kepada guru ngaji saja karena masih ada orang tua dan tokoh masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih ada juga Tokoh Masyarakat yang tidak mengajarkan tetapi hanya membiarkan tumbuh kesadaran dari anak sendiri.

Tokoh Masyarakat terapkan kepada anak yang tidak mau belajar membaca Al-Qur’an.

Wawancara kepada Ibu Ida mengatakan bahwa,

“Hukumnya pasti ada paling hanya mencubitnya, dan menakut-nakuti anak dengan semacam perkataan akan dicambuk Allah kalau tidak mau belajar”.⁸⁴

Lain halnya dengan wawancara Bapak Rahmat mengatakan,

“tidak memakai hukuman, karna ditakutkan anak semakin tidak mau belajar kalau memakai dengan hukuman semacam kekerasan berupa pukulan hanya dengan menasehati anak saja”.⁸⁵

Senada dengan wawancara Bapak Marconi mengatakan bahwa,

“Hukumnya yaitu dinasehati dan diberi hukuman yang pantas jika dia tidak mendengar perkataan dari tokoh masyarakat dan orang tuanya dipukul tanganya akan tetapi tidak terlalu keras”.⁸⁶

⁸³Wawancara dengan Bapak Hakim, 22 November 2021

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Ida, 22 November 2021

⁸⁵Wawancara dengan BapakRahmat, 22 November 2021

Dari wawancara diatas dengan yang peneliti temui bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an sebagian Tokoh Masyarakat dan Orang tua hanya memberikan hukuman yang pantas kepada anak seperti mencubit dan menakut-nakuti saja apabila anak tidak bisa dinasehati lagi.

Tokoh Masyarakat mengalami kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak,

Berdasarkan wawancara kepada ibu Weni mengatakan bahwa,

“Anak susah diajarin selalu susah ketika disuruh untuk belajar baca Tulis Al-Qur'an hanya sebagian anak yang memperhatikan Guru Ngajinya”,⁸⁷

Berbeda lagi dengan wawancara kepada Bapak Arhan mengatakan,

“Bahwa kesulitan yang dihadapi sekarang ini kebanyakan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV, sehingga banyak menonton anak menjadi malas karena sibuk bermain jadi susah untuk disuruh belajar baca tulis Al-Qur'an, itulah yang menjadi kendala bagi tokoh masyarakat dan orang tua saat ini”.⁸⁸

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membin Baca Tulis Al-Qur'an banyak mengalami kesulitan seperti anak susah diatur ketika lagi belajar mereka ribut di dalam ruangan bahkan kebanyakan anak lebih memilih untuk bermain dan menonton TV dari pada belajar

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Marconi (Bpd), 23 November 2021

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Weni, 23 November 2021

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Arhan, 24 November 2021

mengaji di masjid sehingga anak menjadi malas untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Tokoh Masyarakat adik mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an Setiap hari.

Wawancara kepada Adik vera mengatakan,

“Ya Tokoh Masyarakat kami membina baca tulis Al-Qur'an dari masih kecil tapi hanya sewajarnya saja tidak terlalu mendalam Cuma mengingatkan saja tapi tidak mendukung sepenuhnya dan tidak juga setiap hari”.⁸⁹

Senada dengan Indah mengatakan,

“Tokoh Masyarakat seperti sesepuh juga jarang memberikan pengetahuan agama kepada saya, dan orang tua saya juga sering kekebun. Jadi, pulanginya sudah sore ketika sudah malam langsung tertidur karena kecapekan”.⁹⁰

Berbeda dengan wawancara kepada Adik Sarah mengatakan,

“Selalu karena sejak kecil selalu diperintahkan oleh orang tua untuk mengetahui agama seperti membaca Al-Qur'an”.⁹¹

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa Tokoh Masyarakat dalam membina baca tulis Al-Qur'an kepada anak tidak terlalu mendalam karena karena sebagian Tokoh masyarakat sering pergi kekebun dan mengurus kegiatan desa pulanginya sudah sore ketika sudah malam langsung tidur karena kecapekan.

Apakah adik belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Wawancara kepada Adik Winda mengatakan,

“Ya kadang-kadang belajar baca tulis Al-Qur'an kalau orang tua menyuruh belajar membaca Al-Qur'an tapi terkadang saya tidak mau

⁸⁹Wawancara dengan Adik Vera, 24 November 2021

⁹⁰Wawancara dengan Adik Indah, 24 November 2021

⁹¹Wawancara dengan Adik Sarah, 24 November 2021

karena ketika sedang asyik bermain disuruh berangkat untuk belajar mengaji”.⁹²

Berbeda lagi dengan yang dikatakan oleh Adik dani mengatakan,

“Tidak pernah karena orang tua kami juga tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi hanya menyerahkan kepada guru ngaji”.⁹³

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa mengajarkan agama khususnya membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan tokoh masyarakat sekitar tetapi terkadang masih ada anak yang tidak mau mendengarkan perintah tokoh masyarakat tetapi memilih untuk bermain ketika disuruh belajar baca tulis Al-Qur’an.

Adik rasakan ketika belajar Baca Tulis Al-Qur’an dengan guru ngaji.

Berdasarkan wawancara kepada Adik intan mengatakan,

“Ketika guru ngaji kami mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an kami merasa senang meski terkadang kami merasa malas untuk belajar tapi kami menuruti saja apa yang dikatakannya karena kami takut kalau kami melawan akan dilaporkan kepada orang tua kami”.⁹⁴

Senada dengan wawancara kepada Adik kian mengatakan,

“Kami senang karena guru ngaji tidak pernah memarahi kami meskipun kami sering ribut dan tidak mau mendengarkan perkataannya.ketika sedang belajar kami kurang mengingat kemudian guru ngaji memberikan aba-aba atau gerakan sehingga mudah dipahami”.⁹⁵

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa sebagian anak merasa senang ketika belajar dengan guru ngaji karena ketika anak

⁹²Wawancara dengan Adik Winda, 29 November 2021

⁹³Wawancara dengan Adik Dani, 29 November 2021

⁹⁴Wawancara dengan Adik Intan, 30 November 2021

⁹⁵Wawancara dengan Adik Kian, 30 November 2021

tidak mengingat guru ngaji memberikan aba-aba atau gerakan sehingga membuat anak mudah memahami.

Proses ketika adik belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara kepada adik Bobi mengatakan,

“Ketika proses belajar Baca Tulis Al-Qur'an sedang berlangsung, kami mengikuti apa yang disampaikan oleh guru ngaji seperti duduk yang rapi, menunggu giliran dan tidak membuat keributan.”⁹⁶

Senada dengan wawancara kepada Adik maya mengatakan,

“Sebelum kami memulai untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an kami berdo'a terlebih dahulu kemudian baru belajar membaca Al-Qur'an setela itu kami menulis apa yang di suruh guru ngaji sampai dengan selesai meskipun masih ada anak yang masih mengobrol ketika sudah mulai mengaji”.⁹⁷

Dari wawancara diatas dengan yang penulis temui bahwa ketika proses belajar Baca Tulis Al-Qur'an berjalan baik meskipun masih ada anak mengobrol ketika sudah mulai mengaji.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa Tanjung Besar. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana Tokoh Masyarakat Membina Baca Tulis Al-Qur'an pada waktu usia 7-10 tahun.

Dan dari hasil penelitian, penulis temukan bahwa penduduk di desa desa Tanjung Besar merupakan desa yang padat penduduk. Tanggung

⁹⁶Wawancara dengan Adik Bobi, 2 Desember 2021

⁹⁷Wawancara dengan Adik Maya, 3 Desember 2021

jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dimana Tokoh Masyarakat juga berhak memberikan pendidikan, memelihara, membina anak. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan dipundak orang tua dan pada hari kiamat nanti mereka dimintai pertanggung jawaban atas titipan tersebut. Dan hal ini adalah hal yang terpenting dalam mengajarkan mereka dengan keislaman.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa keterangan bahwa Tokoh Masyarakat dan Orang Tua di desa desa Tanjung Besar ini bermata pencahariaanya sebagian besar adalah petani. Kemudian anak-anak di desa Tanjung Besar ini masih banyak kurang perhatian baik Orang Tua dan dari Tokoh Masyarakat. Dan dapat dilihat dari latar belakang orang tua dan Tokoh Masyarakat di desa desa Tanjung Besar yang masih sedikit kurang mempengaruhi pendidikan agama terhadap anaknya dapat terlihat dari memberikan sarana yang memadai hanya memberikan berupa buku-buku Iqra' maupun buku tajwid selebihnya diserahkan kepada guru ngaji saja.

Tetapi karena masyarakat desa desa Tanjung Besar sudah ada yang mengikuti pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan jadi sedikit banyaknya para Tokoh Masyarakat dan para orang tua sudah mengetahui

⁹⁸Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", h. 23

tentang betapa pentingnya pendidikan anak khususnya dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden tentang Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa desa Tanjung Besar sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana sebagian Tokoh Masyarakat sudah berusaha memberikan motivasi dan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an kepada anak sejak kecil meskipun hanya diserahkan kepada guru ngaji dan Tokoh masyarakat lainnya.

Tetapi masih ada faktor yang menjadi penghambat Tokoh Masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak yaitu anak pada usia ini susah di nasehati sehingga anak-anak belum dapat membagi waktu seperti halnya anak masih saja asyik nonton TV, main PS pada waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tiba tetapi masih saja bermain. Apabila anak tidak bisa lagi dinasehati barulah orang tua memberikan hukuman seperti mencubit atau memukul tapi tidak terlalu keras.

Disamping itu, dilakukan pembinaan dan bimbingan dari orang tua, guru ngaji dan tokoh Masyarakat lainnya kepada anak di desa desa Tanjung Besar yaitu dengan tujuan agar setelah diberikan bimbingan anak mempunyai kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan agama berupa Guru Ngaji dan Orang tua memberikan hadiah dan mengantar anak pergi belajar membaca Al-Qur'an agar anak lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga Tokoh Masyarakat yang tidak

memperhatikan pendidikan agama kepada anaknya meskipun ada waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat lainya seperti Sesepeuh tersebut, padahal sebagaimana yang kita ketahui pada umumnya Tokoh Masyarakat memiliki tanggung jawab dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an terutama dalam pendidikan agama pada anak-anak di desa padang peri ini. Agar supaya anak tersebut dapat mengetahui pentingnya untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa desa Tanjung Besar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Tanggung jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-qur'am di Desa desa Tanjung Besar dikategorikan kurang maksimal karena sebagaimana Tokoh Masyarakat berhak memberikan pendidikan memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an. Memberikan perlindungan bagi Masyarakat.

Upaya yang dilakukan Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Alqur'an di desa desa Tanjung Besar Sebagian tokoh masyarakat sudah berupaya walaupun belum maksimal dimana para Kepala desa, Guru ngaji, berusaha memberikan motivasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar anak serta memberikan hukuman apabila anak susah untuk dinasehati meskipun orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an kepada guru ngaji saja karena faktor kesibukan orang tua.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini yaitu tanggung Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di desa desa Tanjung Besar, maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tokoh Masyarakat

Agar Tokoh Masyarakat hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap anak terutama dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an serta memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak dini baik itu di rumah maupun di masjid serta setiap Tokoh Masyarakat dan orang tua harus memiliki waktu luang untuk bercengkrama bersama anak-anaknya untuk menciptakan suasana keakraban seluruh keluarga, sehingga keharmonisan didalam keluarga dapat dirasakan.

2. Bagi anak

Diharapkan kepada anak-anak untuk lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak bisa Menulis Arab dan tidak ada lagi buta huruf tentang hijaiyah.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada seluruh Orang Tua untuk lebih mengutamakan pendidikan agama anak dimana yang kita ketahui bahwa agama merupakan tiang/pondasi bagi setiap umat didunia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Stain Po Press
- Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Harahap Syafari. 1993. *Menejemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf
- Hartomo dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istanto Soegeng.1994. *Hukum Internasional*. Yogyakarta: Penerbitan UAJ Yogyakarta
- Mukhlisin Purnomo. 2007. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*. Yogyakarta: Forumh
- Musni Umar, Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat terhadap Rakyat dan Pembangunan, musniumar.wordpress.com
- Muntahibun Muhammad.2011. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras
- M. Taufiq Amir.2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Media Group
- Nata Abudin. 2013. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nashih Ulwan Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta :Pustaka Amani
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*. Jakarta: PT Grasindo
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv. Cipta Pesona Sejaterah
- Ruswanto.2009. *Sosiologi*. Surakarta: Pusat Perbukuan
- Rahman Muhammad. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Rahma Dhaniati.2014.*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang*.
- Setiawan Dian Bakti.2011.*Pemberhentian Kepala Daerah*.jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwarno Wiji. 2008. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jogjakarta:

AR-Ruzz Media group.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Zuhdi. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrumen Penelitian

A. Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

❖ Kepala Desa

1. Apakah Bapak sangat memperhatikan anak dalam memberikan bimbingan baca Al-qur'an?
2. Adakah kendala bapak/ ibu dalam memajukan desa dan membina baca alqur'an ?
3. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi anak – anak yang mau belajar baca al-qur'an ?
4. Apakah TPQ di masjid sudah berjalan dengan baik?
5. Apakah Bapak selalu mendukung dan memfasilitasi semua yang di perlukan Guru Ngaji di masjid ?
6. Bagaimana cara kepala desa dalam bertanggung jawab dalam membina baca tulis alqur'an pada anak?
7. Siapa sajakah yang berperan penuh dalam membina baca Al-Quran di desa ini pak ?
8. Dengan di adakanya kegiatan tokoh masyarakat dalam membina tulis al-qur'an ini, apa harapan bapak kepada anak untuk kedepanya ?

❖ Guru Ngaji

1. kapan di laksanakan belajar baca Al-quran di desa ini pak ?
2. Berapa Jumlah anak yang belajar ngaji dengan bapak ?
3. dimana tempat dan jam brapa yang biasa di gunakan dalam membina baca tulis al-quran ?
4. Ada berapa orang tenaga pengajar ngaji baik di rumah- rumah maupun di masjid ini pak ?
5. apa fasilitas yang di gunakan guru ngaji di masjid seperti alqur'an,iqra sudah ada pak ?
6. berapa gaji bapak dalam mengajar anak baca alquran, dari aggaran kepala desa atau dari orang tua anak ?
7. apa harapan bapak kedepanya terhadap anak dalam membina atau mengajar baca al-qur'an ini ?

❖ Imam Masjid

1. Apa kegiatan bapak sehari – hari selain menjadi imam masjid ?
2. Apa tugas bapak dalam menjadi imam masjid ?
3. Bagaimana cara bapak dalam membina baca tulis alquran kepada anak
4. Apakah ada gajinya bapak sebagai imam masjid?
5. Bagaimana menurut bapak terhadap anak-anak yang belum bisa baca tulis alqur'an ?

6. Apa upaya bapak dalam mengatasi anak yang belum bisa baca Al-qur'an?.

❖ **Sesepuh**

1. Apa tugas bapak dalam membina baca al-quran ?
2. Apakah bapak juga di gunakan sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah ?
3. bagaimana harapan bapak terhadap anak dalam belajar baca tulis alquran

❖ **BPD**

1. Apa tugas bapak dalam memajukan desa ?
2. Apa pendapat bapak tentang anak belum bisa baca al-qur'an ?
3. Bagaimana cara bapak dalam membina baca tulis alquran ?
4. Selain membantu urusan desa, apakah bapak juga membantu guru ngaji dan tokoh masyarakat lainnya dalam membina baca tulis a;-qur'an?

B. Wawancara untuk Anak

1. Siapakah nama guru ngaji anda ?
2. Dimanakah anda belajar baca Al-qur'an?
3. Bagaimana cara ngajar Guru ngaji pada saat lagi mengajar ?
4. Seberapa pentingkah anda dalam belajar baca al-qur'an ?
5. Apakah anda suka mengaji baik di rumah maupun di masjid ?

C. Wawancara untuk Masyarakat umum

1. Apakah benar tokoh masyarakat sangat memperhatikan dan membina baca alqur'an pada anak ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pada anak untuk baca tulis alquran?
3. Bagaimana proses pembinaan baca alquran guru ngaji, dan sesepuh?
4. Bagaimana keaktifan imam masjid dalam menjadi imam maupun membina baca tulis alquran?



Gambar 1. Dokumentasi pada saat pengantaran SK Penelitian



Gambar 2. Wawancara dengan kepala desa



Gambar 3. Wawancara dengan tokoh agama



Gambar 4. Dokumentasi pada saat anak2 baca Al-Qur'an



Gambar 5. Wawancara dengan guru agama



Gambar 6. Dokumentasi penyerahan SK selesai penelitian

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Lipiana

NIM : 1811210124

Semester : VII

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kemuning Kabupaten Bengkulu Selatan

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4543/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 1968021999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lipiana
NIM : 1811210124
Judul : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



: Bengkulu
: Oktober 2021

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 444/13.11/F.II/PP.009/10/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Lipiana
 NIM : 1811210124
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Wiwinda, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Pendidikan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Al-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesedianya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belumlah dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

P. U. Dekan



Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1



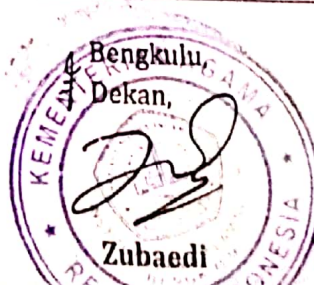
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53379 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Lipiana
NIM : 1811210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Wiwinda, M.Ag	70	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79) Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	77 75 75	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sitera pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Masrifa Hidayani, M.Pd	77	(80)
JUMLAH				4	227
RATA-RATA				4	75



DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 SISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Lipiana (1811210129)	Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Alqur'an di Desa Tanjung besar Kecamatan Kalutung Kabupaten Bengkulu Selatan		1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Adi Saputra, M.Pd

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. Kashantoni, M. Si	197110029003121001	
Masrifah Handayani, M.Pd		

SARAN

Penyeminar I :
 Revisi Susuri Saran PA / PII

Penyeminar II :
 Daftar pustaka diambil diatas tahun 2000

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Hesti Suryani		4. Genii Saputra	
Risa Sarpita		5. Nurul Izza	
Rike Gusriana		6. Ern Hamyana	

Bengkulu, 04 November 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

- Revisi :
- Dosen Penyeminar I dan II
 - Pengelola Prodi
 - Subbag AAK
 - pengelola data Umum
 - Yang bersangkutan

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Lipiana
NIM : 1811210124

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

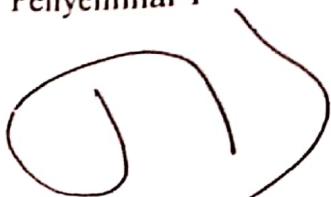
Nama : Lipiana
NIM : 1811210124
Judul : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

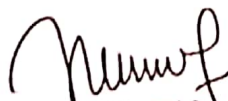
Bengkulu, November 2021

Penyeminar II

Penyeminar I



Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004



Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Lipiana
NIM : 1811210124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penyeminar II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Komor : 495 8 / In.11/F.II/TL.00/11/2021
 Sampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : Mohon izin penelitian

(2 November 2021

Kepada Yth,
 Kepala Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang
 Di –
 Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **“Sinergitas Tokoh Masyarakat dalam Kegiatan Membaca Al-Quran di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**

- Nama : Lipiana
- NIM : 1811210124
- Prodi : PAI
- Tempat Penelitian : Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang
- Waktu Penelitian : 12 November s/d 24 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pli. Dekan
 Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG
DESA TANJUNG BESAR
Jalan Raya Kedurang KP. 38557

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 262/TB/KD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **EDI SUSANTO**
Nik : 3175082704850007
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Besar, 17-04-1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Desa Tanjung Besar Kec. Kedurang

Dengan ini menerangkan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : **LIPIANA**
Nim : 1811210124
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Benar-Benar Telah Melakukan Penelitian di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Terhitung Sejak Tanggal, 12 November 2021 Sampai dengan 24 Desember 2021 dengan Judul Skripsi **Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.**

Demikianlah Surat Pengantar ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, 24 Desember 2021



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Lipiana

1811210129

PATarbiyah

PAI

Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd

Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh masyarakat

Dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an di desa
 Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten
 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
min 03/01 /2022	BAB I	1. Perbaiki tujuan Penelitian sesuai dengan Rumusan masalah 2. Perbaiki Rumusan masalah sesuaikan dengan Judul 3. Perbaiki Penulisan	✓
asa 04/01 /2022	BAB II	1. Pahami teori tentang Sinergitas 2. Perbaiki kerangka Berfikir	✓
abu 05/01 /2022	BAB III	1. Perbaiki jenis Penelitian	✓

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

✓

Dr. Suhirman, M. Pd

NIP. 1968021999031003





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Lipiana Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
 1811210129
 Tarbiyah Judul Skripsi : Sinergitas tokoh masyarakat
 PAI Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di desa
 Tanjung besar Kecamatan Kedurang Kabupaten
 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
05/01 2022	BAB III	2. Perjelas lagi Subjek Penelitian	
06/01 2022	BAB IV	1. Tambah hasil Penelitian 2. Pembahasan sinkronkan kemateri	
	BAB V	1. Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah	
	Ace cekur di ujung.		

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 1968021999031003


M.Ag, M.Pd
 1968021999031005

DEPARTEMEN IERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS


Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Liwana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1811210124 Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh masyarakat
 : Tarbiyah Dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an di desa Tanjung
 : PAI Besar Kecamatan kedurang kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
umiat 29-12-2021	BAB I	1. Perhatikan cover depan 2. Lengkapi Pengesahan motto, persembahan, Pernyataan keaslian dan abstrak 3. Perbaiki kata Pengantar 4. Daftar Isi diluruskan 5. Perbaiki Footnote pada Latar belakang 6. Tambah teori dan Data observasi awal pada Latar Belakang 7. Perbaiki Identifikasi Masalah	

Bengkulu, 03-Januari - 2022
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212006011013



ahui

 Saedi, M.Ag, M.Pd
 8903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


: Liptana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1811210124 Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam
 : Tarbiyah Kegiatan Membaca Al-Qur'an di desa Tanjung besar
 : PAI Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
24-12-2021	BAB I	8. Cantumkan Batasan Masalah agar masalahnya tidak Meluas 9. Rumusan masalah Disesuaikan Dengan apa yang ingin diteliti 10. Cantumkan Tujuan Dan manfaat Penelitian	
27-12-2021	BAB II	1. Tambahkan Teori tentang Sinergitas, Cantumkan Pendapat Penulis Disetiap Teori	

Bengkulu, 03-Januari - 2022
 Pembimbing I/II

hui


 Adi, M.Ag, M.Pd
 03081996031005



 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 1981022/2009 01 1013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS


Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Lipiana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 1811210124 Judul Skripsi : Sinergitas tokoh masyarakat
 Tarbiyah Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an didesa Tanjung
 PAI Besar kecamatan Kalitang Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
27-12-2021	BAB II	2. Tambahkan syarat-syarat menjadi guru PAI 3. Cantumkan Fungsi Guru PAI 4. Cantumkan Ayat Al-Qur'an 5. Cantumkan kedudukan Al-Qur'an 6. Buat perbedaan Dan Persamaan Mengenai penelitian yang akan Dilakukan 7. Buat penelitian yang relevan Dengan Tulisan yang akan Penulis Selesaikan	

Bengkulu, 03-Januari-2022
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M. Pd
 NIP. 198102212009011013



 Adi, M.Ag, M.Pd
 03081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS


Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Lipiana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 1811210124 Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam
 Tarbiyah Kegiatan membaca Al-Qur'an didesa Tanjung besar
 PAI Kecamatan kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
11, 29-12-2021	BAB III	1. Cantumkan Jenis Penelitian 2. Cantumkan Tanggal pada Setting Penelitian yang sudah dilaksanakan 3. Buat Informan secara jelas siapa saja yang ingin diteliti 4. Cantumkan Analisis Data 5. Cantumkan Teori yang dipakai 6. Cantumkan Footnote	

Bengkulu, 03-Januari-2022
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP.198102212009011013




**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**


Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Lipiana Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 181210124 Judul Skripsi : Sinergitas Perch Masyarakat Dalam
 Tarbiyah Kegiatan membaca Al-Qur'an di desa Tanjung
 PAI Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
30-12-2021	BAB IV	1. Lengkapi Sejarah Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan 2. Cantumkan nama Kepala desa Dari awal sampai sekarang 3. Cantumkan Struktur Pengurusan Desa 4. Tambahkan dan lengkapi hasil wawancara 5. Cantumkan Data observasi sesuai dengan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan	

Bengkulu, 03-Januari-2022
 Pembimbing I/II


Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS


Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Lipiang Pembimbing I/II : Adi Saputra, M.Pd
 1811210124 Judul Skripsi : Sinergitas Tokoh Masyarakat Dalam
 Tarbiyah Kegiatan Membaca Al-Qur'an di desa Tanjung
 PAI Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu
 Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Des. 30-12-2021	BAB IV	6. Perbanyak hasil Pembahasan Dan Sinkronkan hasil Pembahasan Dengan Teori	Mf
Jan. 03-01-2022	BAB V	1. Kesimpulan Sesuaikan Dengan rumusan masalah & 2. Perbaiki Penulisan Referensi 3. Lengkapi Lampiran Dokumentasi, SK Penelitian Dari Kampus Dan Desa @ Melanjutkan Bimbingan Skripsi, ke. Ma Bimbingan I	Mf

Bengkulu, 03-Januari - 2022
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

tahui


 Maedi, M.Ag, M.Pd
 6903081996031005